

## Evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Rahma Lailani<sup>1</sup>, Hasbullah Malau<sup>2</sup>

Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email : [lailanirahma191@gmail.com](mailto:lailanirahma191@gmail.com), [hasbullahmalau@fis.unp.ac.id](mailto:hasbullahmalau@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses dalam dalam evaluasi gerakan save maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan untuk mengetahui apa sajakah kendala dalam evaluasi gerakan save maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan teknik untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dimana teknik triangulasi data adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah a. perencanaan pengelolaan kelestarian kawasan danau melalui Gerakan Save Maninjau, b. pemanfaatan Kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau, c. pemulihan kerusakan kelestarian kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau, d. pengawasan dan pengendalian dalam Gerakan Save Maninjau.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Gerakan, Save Maninjau*

### Abstract

This study aims to explain the process in evaluating the save maninjau movement in Tanjung Raya District, Agam Regency and to find out what are the obstacles in evaluating the save maninjau movement in Tanjung Raya District, Agam Regency. This research is a qualitative research using descriptive method while the technique for collecting data is through observation, interviews, and documentation studies. In addition, to test the validity of the data using a triangulation technique where the data triangulation technique is a technique to check the validity of the data by utilizing something else. The triangulation used in this research is source triangulation and method triangulation. The results of this study are a. planning for sustainable management of the lake area through the Save Maninjau Movement, b. utilization of the lake area in the Save Maninjau Movement, c. restoration of damage to the sustainability of the lake area in the Save Maninjau Movement, d. supervision and control in the Save Maninjau Movement.

**Keywords:** *Evaluation, Movement, Save Review*

### PENDAHULUAN

Penggunaan KJA memberikan keuntungan yang sangat besar sehingga masyarakat menjadikan KJA sebagai sumber perekonomian utama. Tahun 2005 sebagai awal penggunaan KJA, jumlahnya sudah mencapai 10.125 unit. Pada tahun 2009 terjadi penurunan jumlah KJA menjadi 8.829 unit, namun tahun 2012 meningkat kembali menjadi 15.863 unit dan tahun 2013 sebanyak 15.060 unit (Syandri, 2016). Banyaknya KJA di Kawasan Danau Maninjau disebabkan keuntungan yang sangat signifikan dan relatif lebih mudah diperoleh oleh petani KJA sehingga tidak memperhitungkan daya dukung dana.

Eksplorasi danau tersebut menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu yang memicu terjadinya tubo terutama pada setiap musim hujan tiba..

Tidak adanya anggaran (dana) Untuk menjalankan kebijakan serta program yang diterapkan pemerintah terkendala dalam segi anggaran. Dalam hal tata kelola fungsi kawasan Danau Maninjau pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. pemerintah daerah Kabupaten Agam tidak memiliki dana yang cukup besar untuk membeli dan menyediakan mesin penyedot limbah tersebut untuk mengembalikan kondisi danau. Dimana dana yang dibutuhkan tidaklah sedikit berkisar sekitar 1.6 Miliar untuk pengadaan 8 unit mesin penyedot limbah yang ada didasar danau Maninjau. Serta kurangnya kesadaran dari masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam tata kelola fungsi kawasan Danau Maninjau masyarakat masih banyak yang kurang memahami dan tidak mendukung gerakan Pemerintah dalam melakukan penyelamatan danau dan hanya lebih mementingkan keuntungan semata tanpa memikirkan keadaan kedepannya.



**Gambar 1. Kondisi KJA akibat Tubo**

*Sumber : Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam*

Pada gambar diatas adalah situasi danau maninjau yang diakibatkan oleh tubo dimana semua ikan secara massal mati di Danau Maninjau, Kabupaten Agam. Hal ini terjadi cuaca yang terik yang disambung dengan hujan deras sehingga air danau terganggu-guncang ikan-ikan di Karamba Jaring Apung mulai mengapung ke permukaan dan beberapa waktu kemudian ikan mati.

**Tabel 1. Data Kematian Ikan Akibat Tubo Belerang**

Waktu	Nagari	Jumlah Kematian/Ton	Jumlah Kerugian
Maret 2017	Bayua, Koto Malintang, Sungai Batang, Tanjung Sani, Duo Koto, Maninjau	77 Ton	Rp. 1.540.000.000
Februari 2018	Bayua, Maninjau, Sungai Batang, Tanjung Sani, Koto Malintang	160 Ton	Rp. 3.200.000.000
Desember 2021	Koto Kaciak, Koto Malintang, Duo Koto	130 Ton	Rp. 2.600.000.000

*Sumber: DPKP Agam (2021)*

Pada bagan diatas Kematian ikan dengan cara massal terjalin pada bulan Maret 2017 persisnya terjalin di sebagian Nagari di Kecamatan Tanjung Raya serta hadapi kehilangan yang lumayan besar, setelah itu pada akhir tahun 2017 terjalin lagi di salah satu nagari ialah Koto Malintang. Setelah itu, terakhir kali Tubo Balerang terjalin pada Februari 2018 di sebagian nagari serta pada Tubo Balerang itu mengalami kehilangan yang lebih besar di dibandingkan dengan yang lebih dahulu. Dari 9 nagari, Nagari Koto

Malintang ialah salah satu nagari yang memiliki jumlah orang tani keramba sangat banyak di antara nagari yang lain ada 1. 400 orang tani ikan di nagari itu (DPKP Agam,2017).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dengan Bapak Dt. Syawaldi selaku Walinagari di Nagari Koto Kaciak, beliau menerangkan :

“...Ya, ini sebenarnya menjadi perhatian kita semua. Perhatian pemerintah, masyarakat setempat, dan nelayan yang menggantungkan nasibnya mencari nafkah di Danau Maninjau. Kejadian ikan mati ini sudah tak terhitung lagi terjadi disini, ya jumlah pemakaian KJA oleh masyarakat setempat sudah terlalu berlebihan sehingga air itu tercemar dan ikan-ikan akhirnya mati”.

Sejalan dengan Bapak Dt. Syawaldi selaku Walinagari di Nagari Koto Kaciak, Wakil Bupati Agam, Bapak Trinda Farhan Satria. Beliau menjelaskan :

“...Terdapat 17000 lebih unit KJA yang beroperasi di Danau Maninjau. Seharusnya batas KJA yang diperbolehkan untuk digunakan di Danau Maninjau hanya berjumlah 6000. Kedepannya, selaku Pemerintah Kabupaten Agam kita akan serius mengawasi aktivitas nelayan di Danau Maninjau ini”.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Nusral selaku Pengurus dari Kerapatan Adat Nagari di Kenagarian Koto Kaciak. Beliau menyampaikan :

“...Ya, kita di KAN Koto Kaciak miris melihat kejadian ini, ini pencemaran Danau kalo ini terus dibiarkan akan berakibat kepada tidak bisanya lagi masyarakat kita mencari nafkah.”

Plt Sekretaris Daerah, Bapak Martias Wanto telah melakukan aksi dan gerakan bersih Danau Maninjau bersama pegawai Pemerintahan Kabupaten Agam. Gerakan bersih Danau adalah gerakan yang berasal dari inisiatif pemerintah agar gerakan ini dapat ditiru oleh masyarakat setempat di daerah Danau Maninjau.

Bapak Martias Wanto selaku Plt Sekretaris Daerah, beliau menuturkan :

“...Dukungan ini sangat kita harapkan. Selain pengurangan KJA kita juga meminta kepada masyarakat setempat untuk tidak membuang limbah rumah tangga ke Danau karena air limbah salah satu penyebab terjadinya pencemaran di Danau Maninjau”.

Jadi berdasarkan wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa adanya KJA sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar Danau Maninjau,dan juga Pemerintah harus menindak lanjuti KJA yang berlebih ini agar bisa mengurangi Tubo akibat over kapasitas karamba. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan teknik untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dimana teknik triangulasi data adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**

Adapun bentuk evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam antara lain, sebagai berikut :

### **a. Perencanaan Pengelolaan Kelestarian Kawasan Danau Melalui Gerakan Save Maninjau**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Doni Afdison S.PI Selaku Kepala Bidang Budidaya Perikanan. Beliau menjelaskan :

“...Ya, kita berharap masyarakat di sekitar Danau Maninjau ini tidak semuanya yang berprofesi sebagai nelayan atau petani keramba. Banyak bentuk usaha tani dan kebun disektor lain yang bisa dilakukan tentu ini sebagai upaya kita untuk mengurangi penggunaan keramba jarring apung (KJA)”.

Lebih jauh, Bapak Doni Afdison S.PI Selaku Kepala Bidang Budidaya Perikanan. Beliau menjelaskan :

“...Jadi, memang Gerakan Save Maninjau ini lahir untuk menyelamatkan Danau, dan kebijakan ini telah kita sosialisasikan kepada masyarakat juga. Selain menjaga kebersihan lingkungan tentu harapannya juga terjadinya penggunaan KJA di Danau, ya kalau bisa masyarakat mencari profesi lain”.

Hal ini tidak sejalan dengan wawancara peneliti dilapangan Bersama Bapak Dt Tumbasa Nan Hitam Selaku Walinagari Koto Kaciak. Beliau menjelaskan :

“...Lahirnya kebijakan Gerakan Save Maninjau ini sudah salah prosesnya dari awal. Memang betul sudah disosialisasikan kepada masyarakat, namun saat proses kebijakan Gerakan Save Maninjau ini dilahirkan masyarakat tidak dilibatkan dalam perumusannya atau tidak dilibatkan dalam memberikan pandangan, ya wajar saja kalau kebijakannya ini tidak didengarkan dan tidak dijalankan oleh masyarakat disini”.

Lebih jauh, Bapak Dt Tumbasa Nan Hitam Selaku Walinagari Koto Kaciak. Beliau menjelaskan :

“... Kalau masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembuatan aturan Gerakan Save Maninjau ini, tentu masyarakat juga bisa memberikan pandangan serta menyampaikan keluh kesahnya terkait pengelolaan danau yang dilakukan pemerintah. Sehingga Danau ini nantinya kebijakan tersebut sejalan dengan keinginan masyarakat dan upaya penyelamatan Danau juga berhasil”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan perencanaan pengelolaan kelestarian Kawasan Danau melalui Gerakan Save Maninjau dimana pada tahap perencanaan dan penyusunan kebijakan ini masyarakat tidak dilibatkan dan hanya diberikan sosialisasi disaat kebijakan ini sudah selesai dan akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Alfian Selaku Walinagari Maninjau. Beliau menjelaskan :

“...Hal ini tentu berbanding terbalik yah dengan adanya PLTA ini yang mana Danau Maninjau dijadikan sebagai objek pembangkit listrik ini tentu akan lebih bertambah pencemaran Danau”.

Lebih jauh, Bapak Alfian Selaku Walinagari Maninjau. Beliau menjelaskan :

“...Nah, jadi bukan petani KJA saja yang seharusnya disalahkan terkait pencemaran di Danau Maninjau ini. PLTA yang menjadikan Danau Maninjau sebagai objek untuk tenaga pembangkit listrik disini juga salah”.

Lebih lanjut, Bapak Alfian Selaku Walinagari Maninjau. Beliau menjelaskan :

“...Seharusnya dalam perencanaan Gerakan Save Maninjau ini

masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaannya juga. Ini barang sudah jadi lalu kita masyarakat dipaksa untuk patuh dan menjalankannya, seharusnya yah sama-sama enak dong. Ini terkait kebutuhan masyarakat bergantung pada Danau Maninjau ini, kalau KJA dan Petani dikurangi tentu kemana mereka bekerja lagi, solusi yang menjanjikan seharusnya juga ada dari pemerintah”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan perencanaan pengelolaan kelestarian Kawasan Danau melalui Gerakan Save Maninjau dimana masyarakat hanya diberikan sosialisasi saja dan tidak dilibatkan dalam perencanaan Gerakan Save Maninjau serta tidak ada solusi yang menjanjikan dari pemerintah terkait pekerjaan masyarakat nantinya jika nantinya mereka berhenti sebagai petani KJA atau berhenti menggunakan KJA.

#### **b. Pemanfaatan Kawasan Danau Dalam Gerakan Save Maninjau**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Alroza S.Sos Selaku Bidang PKSDA Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam. Beliau mengungkapkan:

“...Kita tidak melarang penggunaan KJA secara keseluruhan, tapi nanti kita akan batasi penggunaan KJA ini dan kita juga akan menentukan daerah-daerah mana yang diperbolehkan untuk dipasang KJA dan daerah-daerah mana yang dilarang”.

Lebih jauh, Bapak Alroza S.Sos Selaku Bidang PKSDA Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam. Beliau menjelaskan:

“...Untuk masyarakat yang mau beralih profesi ke sector pekerjaan lain seperti berkebun atau berladang, untuk segala kebutuhan masyarakat asal mau berusaha dan bekerja silahkan mintak bibitnya ke pemerintahan kabupaten agam dan buat poposalnya. Nanti bantuan itu akan didistribusikan kepada pihak nagari dan pihak nagari yang membagikan kepada masyarakat.

Lebih lanjut, Bapak Alroza S.Sos Selaku Bidang PKSDA Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam. Beliau menerangkan :

“...Nah, pihak nagari kita lihat terkadang kurang berkomunikasi dengan kita di Pemerintahan Kabupaten Agam. Seharusnya, pihak nagari melakukan pendataan terkait kebutuhan bibit apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat disana, buat proposalnya kan lalu serahkan ke kita di Pemkab. Ini yang saya lihat kurang berjalan, sehingga masyarakat di sekitar Danau Maninjau masih menggantungkan nasibnya pada sektor pekerjaan sebagai petani keramba jaring apung (KJA).

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu pemanfaatan Kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau dimana masyarakat untuk beralih profesi pekerjaan ke sektor perkebunan dimana bibitnya dapat diminta ke Pemerintah Kabupaten Agam. Selain itu, Gerakan Save Maninjau ini nantinya juga akan dilakukan pembatasan terkait penggunaan KJA dan pemerintah juga akan menentukan daerah-daerah danau yang boleh dipasang KJA dan daerah-daerah danau yang dilarang untuk penggunaan KJA.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Dt Tumbasa Nan Hitam Selaku Walinagari Koto Kaciak. Beliau menjelaskan :

“...Pembicaraan kita dengan Pemkab Agam, kalau Gerakan Save Maninjau ini berhasil nanti, pemerintah akan memfasilitasi masyarakat yang ingin membangkitkan kuliner Maninjau ini sehingga dapat menjadi

daya tarik wisata bagi pengunjung yang datang dan ekonomi di sekitar Danau Maninjau ini makin berkembang jika ada pusat kuliner nantinya”.

Lebih jauh, Bapak Dt Tumbasa Nan Hitam Selaku Walinagari Koto Kaciak. Beliau menjelaskan :

“...Tentu, ini pekerjaan rumah kita dulu secara bersama untuk menyelamatkan Danau Maninjau ini agar tidak tercemar dan tidak keluar bau busuk, kalau ada bau busuk tentu tidak akan ada orang yang mau berwisata kesini”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu pemanfaatan Kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau dimana pemerintah Kabupaten Agam berjanji akan memfasilitasi keinginan masyarakat untuk membuat pusat kuliner di area sekitar Danau Maninjau ini guna menjadi daya tarik pariwisata sehingga banyak orang yang akan berkunjung ke Danau Maninjau dan sekaligus sebagai sektor perekonomian yang menjanjikan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Danau Maninjau.

### **c. Pemulihan Kerusakan Kelestarian Kawasan Danau Dalam Gerakan Save Maninjau**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Dt Tumbasa Nan Hitam Selaku Walinagari Koto Kaciak. Beliau menjelaskan :

“...Pemerintah mengunjungi Danau Maninjau dan melihat disekitar danau masih kurang terdapat Bak Sampah, sehingga pemerintah memutuskan untuk memperbanyak Bak Sampah disekitaran danau sehingga masyarakat dalam beraktivitas dapat membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Alfian Selaku Walinagari Maninjau. Beliau menjelaskan :

“...Perlu terlaksananya pembersihan permukaan danau oleh Satgas Save Maninjau berupa gulma, sisa KJA, ikan mati, dan sampah rumah tangga lainnya. Ini yang saya lihat selau menjadi penyebab area dilingkungan Danau tidak bersih”.

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan melakukan pemulihan kerusakan kelestarian kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau dimana peran pemerintah dalam pengelolaan Danau Maninjau masih terlihat bak sampah yang masih kurang tentu ini perlu diperbanyak sehingga masyarakat setelah melakukan aktivitasnya dapat membuang sampah pada tempatnya sehingga kondisi kebersihan disekitar area danau maninjau dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Dt. Kayo Nan Putih Selaku KAN Koto Malintang. Beliau menjelaskan :

“...Penanaman Jagung verintas, jengkol, petai, durian, manggis, alpukat, cabe, dan lain lain yang bibitnya diberikan langsung Dinas Pertanian. Pemberian bibit ini diberikan agar masyarakat mengurangi harapannya dalam menggantungkan nasib perekonomiannya pada Danau Maninjau”.

Sejalan dengan Bapak Dt. Kayo Nan Putih, Bapak Nazirudin Dt. Palimo Tuo selaku Walinagari Koto Malintang. Beliau menerangkan

“...Kalau kita ingin Danau Maninjau ini selamat dari pencemaran, ya solusi jelas aktivitas dari keramba jaring apung (KJA) harus dikurangi. Kalau dikurangi, tentu juga harus ada solusi terkait keberlangsungan

hidup masyarakat disini gak mungkin dong bibit yang diberikan bisa langsung panen, tentu butuh waktu dan harus menunggu”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan melakukan pemulihan kerusakan kelestarian kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau dimana perlu dilakukan evaluasi peran pemerintah dalam pengelolaan Danau Maninjau dengan merumuskan kebijakan perencanaan pengelolaan Danau Maninjau yang tidak hanya mengedepankan penyelamatan terhadap Danau Maninjau saja maka dari itu perlu melibatkan semua pihak termasuk masyarakat itu sendiri sehingga solusi yang dihadirkan kepada masyarakat adalah solusi yang kongkrit dan menjamin kesinambungan hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya saat masyarakat memutuskan untuk tidak menggantungkan nasib hidupnya pada keramba jaring apung (KJA) lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Doni Afdison, S.Pi Kepala Budidaya Perikanan Kabupaten Agam. Beliau menjelaskan:

“...Keyakinan yang menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Danau Maninjau secara budaya ekonomi adalah masyarakat daratan terlihat dari bukti-bukti adanya berbagai aturan, baik larangan maupun keharusan dalam memanfaatkan sawah, kebun, ataupun hutan. Berbagai aturan tersebut didukung oleh adanya institusi *tuo rimbo* dan *tuo banda* di setiap nagari. Demikian pula dalam memanfaatkan kebun, ada berbagai aturan yang harus ditaati di antaranya adalah aturan *malangge*”.

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan melakukan pemulihan kerusakan kelestarian kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau dimana saat melakukan evaluasi peran masyarakat dalam pengelolaan Danau Maninjau perlu adanya orientasi ekonomi dimana masyarakat dapat memanfaatkan sawah, kebun ataupun hutan dalam mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tetapi tetap dengan aturan dan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Dt. Kayo Nan Putih Selaku KAN Koto Malintang. Beliau menjelaskan :

“...Gotong Royong pembersihan danau yang dilakukan oleh masyarakat bersama Satgas Penyelesaian Danau Maninjau sama-sama membersihkan sisa-sisa batung yang sudah diolah oleh petani menjadi KJA. Jaring jaring untuk menangkap ikan yang banyak berserakan disekitar danau dan itu kita bersihkan juga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak M. Rehan Selaku Karang Taruna Tanjung Jaya. Beliau mengungkapkan:

“...Ya, namun saya melihat aktivitas pembersihan Danau Maninjau yang dilakukan oleh Satgas ini bersama masyarakat ini tidak rutin dilakukan. Saya melihat ini sekali-kali saja dan gak rutin yah makanya area lingkungan disekitar Danau Maninjau selalu terlihat tidak bersih. Perlu juga rasanya diberikan edukasi kepada masyarakat, saya rasa ini yang paling penting untuk dijalankan dan dilakukan oleh pemerintah maupun Satgas yang ditugaskan oleh pemerintah”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan melakukan pemulihan kerusakan kelestarian kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau dimana saat melakukan evaluasi peran masyarakat dalam pengelolaan

Danau Maninjau sebaiknya pemerintah mengedepankan pemberian edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat ini dapat sadar dengan sendirinya bahwa pentingnya menjaga lingkungan disekitar area Danau Maninjau.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Dt. Marun Basa Selaku Kan Koto Kaciak. Beliau mengungkapkan :

“...Saya melihat Karang Taruna Tanjung Raya melakukan pembersihan permukaan danau bersama masyarakat agar permukaan danau dapat terjaga dari pencemaran”. Ini permukaan danau yah, namun saat kita melihat di lingkungan sekitar area Danau Maninjau jelas masih banyak waring, sisa KJA, sandal karet, benang nilon yang alat perkakas lainnya yang digunakan untuk menangkap ikan yang berserakan. Ini harus menjadi perhatian kita secara bersama dan ini perlu untuk dibersihkan”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan melakukan pemulihan kerusakan kelestarian kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau dimana saat melakukan evaluasi peran masyarakat dalam pengelolaan Danau Maninjau perlu diberikan pengawasan yang ketat terkait potensi pencemaran di permukaan Danau Maninjau maupun disekitar lingkungan area Danau Maninjau.

#### **d. Pengawasan dan Pengendalian Dalam Gerakan Save Maninjau**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Doni Afdison, S.Pi Kepala Budidaya Perikanan Kabupaten Agam. Beliau menjelaskan:

“...Ya, pengawasan dan pengendalian juga kita lakukan yah untuk memantau aktivitas masyarakat disekitar Danau Maninjau, apalagi kalau kita mendapatkan laporan beberapa masyarakat dalam menangkap ikan menggunakan bahan peledak ini juga perlu kita perhatikan secara bersama”.

Lebih jauh, Bapak Doni Afdison S.Pi Selaku Kepala Budidaya Perikanan Kabupaten Agam. Beliau mengungkapkan:

“...Kita juga melakukan monitoring kelapangan secara langsung untuk melihat betul kondisi air danau secara berkesinambungan, kualitas airnya bagaimana juga kita perhatikan baik disaat cuaca bagus maupun saat cuaca buruk. Dengan adanya monitoring ini, kita bisa mengetahui kualitas air Danau Maninjau dan ini menjadi catatan kita disetiap perkembangannya”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan pengawasan dan pengendalian dalam Gerakan Danau Maninjau dimana pemerintah melakukan pengawasan dengan melakukan monitoring kelapangan secara langsung guna memastikan tidak adanya aktivitas masyarakat saat menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak. Selain itu, upaya pengendalian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Agam yaitu melakukan monitoring secara langsung kelapangan guna melihat perkembangan kualitas air danau baik dalam kondisi cuaca yang bagus maupun saat kondisi cuaca buruk juga dilakukan pemantauan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak M. Rehan selaku Sekretaris Karang Taruna Danau Maninjau. Beliau mengungkapkan :

“...Memang ada, pihak Pemerintah Kabupaten kelapangan melihat kondisi dan perkembangan kualitas air danau. Yah, tapi yah sekali-kali sih, gak terlalu sering mereka kesini”.

Lebih jauh, Bapak M. Rehan selaku Sekretaris Karang Taruna Danau Maninjau. Beliau mengungkapkan :

“...Yang paling tau kondisi dan perkembangan air Danau Maninjau ini adalah masyarakat, bahkan keluar bau sekalipun akibat ikan mati itu udah berhari-hari yah baru pihak Pemerintah Kabupaten datang ke Danau Maninjau ini dan dilakukan upaya pembersihan. Jadi, saya lihat Gerakan Save Maninjau ini hanya slogan semata”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Gerakan Save Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu dengan pengawasan dan pengendalian dalam Gerakan Danau Maninjau dimana Pemerintah Kabupaten Agam belum serius dalam melakukan pengawasan pengendalian terhadap Danau Maninjau dikarenakan sekali-kali dalam melihat perkembangan kualitas air danau serta tak jarang masyarakat menemukan ikan mati yang begitu banyak di area danau dan sudah berhari-hari baru Pemerintah Kabupaten Agam turun kelapangan untuk melakukan upaya pembersihan bersama masyarakat setempat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut : a) Perencanaan pengelolaan kelestarian kawasan danau melalui Gerakan Save Maninjau; b) Pemanfaatan Kawasan Danau Dalam Gerakan Save Maninjau; c) Pemulihan kerusakan kelestarian kawasan danau dalam Gerakan Save Maninjau; d) Pengawasan dan pengendalian dalam Gerakan Save Maninjau

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cindera Billova serta Seimbang Mubarak. 2020. Penilaian Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kelestarian Area Telaga Maninjau di Kabupaten Agam. *Harian Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020*
- Dunn, William N. 1999. *Analisa Kebijaksanaan Khalayak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press: Washington
- DC Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. Princeton University Press: New Jersey
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijaksanaan Khalayak Berplatform Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media
- Ildal Gusman. 2019. Eksploitasi Modal Sosial Orang tani Ikan Sesudah Turbo Balerang dalam Mendapatkan Profesi Terkini. *JSA (Jurnal Ilmu masyarakat Andalas)*: Daya muat 5, Nomor. 1 (April) 2019
- Jones, Charles O. 1991. *Pengantar Kebijakan Khalayak (Public Policy) Alih bahasa Ricky Ismanto*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lukman, Sutrisno, dkk. 2015. *Instabilitas Zat asam Terlarut di Area Keramba Jaring Apung di Telaga Maninjau serta Hubungannya dengan Ketersediaan Klorofil serta Adat Orgabik*. LIPI: Jakarta
- Meri Zayani. 2020. *Aturan Mengurus Guna Area Telaga Maninjau di Kabupaten Agam*. *JOM FISIP Vol. 7: Versi II Juli–Desember 2020*
- Mulyadi, D. 2016. *Riset Kebijakan Khalayak serta Jasa Khalayak: Rancangan serta Aplikasi Cara Kebijakan Khalayak berplatform Analisa Fakta buat Jasa Khalayak*. Alfabeta, Bandung.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodelogi Riset Kualitatif*. Bandung: PT Anak muda Rosdakarya
- Nugroho, R. 2014. *PUBLIC POLICY; Filosofi, Manajemen, Gairah, Analisis, Konvergensi, serta Kimia Kebijakan*. PT Elex Alat Komputido

- Nelfia Nengsih. 2018. Manajemen Strategi Kelestarian Kawasan Telaga Maninjau (Riset Permasalahan Kontaminasi Area oleh KarambaJaring Apung (KJA) di Nagari Bayua). JOM FISIP Vol. 5: Versi I Januari– Juni 2018
- Nur Hadiati Endah serta Meter. Nadjib. 2017. Eksploitasi serta Peran Komunitas Lokal dalam Pelanggaran Telaga Maninjau. Harian Ekonomi serta Pembangunan Vol 25, Nomor. 1, 2017
- Perda Kabupaten Agam Nomor 5 Tahun 2014 mengenai Pengurusan Kelestarian Area Telaga Maninjau
- Profesor. Dokter. Deddy Mulyadi, Drs., Meter. Sang. 2015. Riset Kebijakan dan Jasa Khalayak serta Jasa Khalayak Rancangan serta Aplikasi Cara Kebijakan dan Jasa Khalayak. CV. ALFABETA Bandung
- Subarsono. 2011. Analisa Kebijakan dan Jasa Khalayak: Rancangan, Filosofi, serta Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar